



PEMILIH KOTA SURABAYA Mencari Walikota Penyelesai Masalah

29 Juni 2005

Isu kebutuhan mendesak yang harus segera diatasi walikota terpilih adalah banjir, pengangguran dan pendidikan. Menurut responden hal ini dapat diselesaikan oleh walikota yang jujur, punya kemampuan, dan berpengalaman. Hal ini berdasarkan Survei Perilaku Pemilih (*Voter Attitude Survey*) yang dilakukan Forum Rektor Indonesia Jawa Timur (FRI Jatim) didukung oleh the *National Democratic Institute for International Affairs* (NDI) pada hari Pilkada 27 Juni lalu.

Kejujuran (18,45%) dan kemampuan (17,20%) merupakan dua faktor yang paling penting bagi pemilih Kota Surabaya menurut survei ini. Selain itu, pertimbangan pengalaman (15,88%) dan program-program yang ditawarkan (13,28%) juga dinilai cukup penting dalam memilih pasangan calon.

Pasangan Bambang – Arif dinilai paling tinggi dalam berbagai pertimbangan responden, kecuali pertimbangan keimanan, afiliasi dengan salah satu partai, dan anjuran oleh kelompok agama. Sementara pasangan Alisjahbana – Wahyudin memperoleh penilaian paling tinggi dalam ketiga hal tersebut: keimanan (45,61%), afiliasi dengan salah satu partai (35,21%), dan anjuran kelompok agama (53,85%).

77,36% responden menganggap Pilwali Kota Surabaya penting karena dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dari hasil survei ini juga diidentifikasi adanya tiga masalah yang paling mendesak yang harus diselesaikan oleh pasangan Walikota terpilih: banjir (21,56%), mengatasi pengangguran/ menciptakan lapangan pekerjaan (20,87%), dan menurunkan biaya pendidikan (10,61%).

Penggunaan media melalui televisi, radio, dan surat kabar merupakan cara yang paling mempengaruhi pilihan responden di Kota Surabaya (44,93%). Sementara pemberian materi berupa uang/sembako merupakan cara yang paling tidak efektif (1,15%). Komunikasi langsung yang dilakukan oleh tim kampanye pasangan calon mempengaruhi 12,13% dari responden. Di antara semua kandidat, pasangan Bambang - Arif dinilai paling efektif dalam semua cara komunikasi.

Selain itu, 40,42% responden memilih pasangan calon sebagai satu pasangan dan 29,05% responden menganggap walikota adalah yang menjadi faktor penting. Dan hanya 16,22% responden yang memilih pasangan tersebut karena wakil walikotanya. Arif Afandi menjadi kontributor terbanyak (42,23%) terhadap calon walikota diantara calon wakil walikota lainnya.

Survei Perilaku Pemilih ini diambil dari 3.196 responden yang diwawancarai berdasarkan sampel Perhitungan Cepat (Quick Count) dari 304 TPS yang dipilih secara acak menurut metodologi statistik yang sudah diterima secara internasional. Ambang Kesalahan (*margin of error*) pada Perhitungan Cepat ini adalah $\pm 1\%$, dan tingkat keyakinan sampel adalah 95%.

Tabel 1: Pilihan pasangan walikota berdasarkan pertimbangan memilih

<i>Pertimbangan Memilih Pasangan</i>	<i>Erlangga - Thony</i>	<i>Bambang - Arif</i>	<i>Gatot - Benyamin</i>	<i>Alisjahbana - Wahyudin</i>	<i>Tidak menjawab</i>	<i>Total</i>
<i>Program-programnya</i>	22.52%	36.56%	3.87%	12.59%	24.46%	100%
<i>Kejujuran</i>	16.38%	33.62%	5.05%	17.07%	27.87%	100%
<i>Kemampuan Karisma</i>	18.69%	37.20%	5.05%	12.71%	26.36%	100%
<i>Pengalaman Pragmatis</i>	22.00%	34.50%	4.00%	17.50%	22.00%	100%
<i>Keimanan</i>	5.67%	61.74%	1.82%	9.31%	21.46%	100%
<i>Dianjurkan oleh kelompok agama</i>	36.84%	31.58%	15.79%	10.53%	5.26%	100%
<i>Afiliasi dengan salah satu partai</i>	1.75%	21.05%	14.04%	45.61%	17.54%	100%
<i>Kemampuan berbicara di depan publik</i>	5.13%	15.38%	10.26%	53.85%	15.38%	100%
<i>Pilihan keluarga Tidak menyukai pasangan lainnya</i>	12.68%	26.76%	5.63%	35.21%	19.72%	100%
<i>Lainnya</i>	27.27%	27.27%	2.60%	20.78%	22.08%	100%
<i>Tidak menjawab</i>	21.62%	47.30%	5.41%	5.41%	20.27%	100%
	32.65%	28.57%	6.12%	16.33%	16.33%	100%
	12.15%	42.51%	6.88%	14.57%	23.89%	100%
	9.54%	16.03%	4.58%	8.40%	61.45%	100%

Tabel 2: Pertimbangan untuk memilih masing-masing pasangan walikota

<i>Pertimbangan Memilih Pasangan</i>	<i>Erlangga - Thony</i>	<i>Bambang - Arif</i>	<i>Gatot - Benyamin</i>	<i>Alisjahbana - Wahyudin</i>	<i>Tidak menjawab</i>	<i>Total</i>
<i>Program-programnya</i>	19.14%	12.83%	10.96%	11.33%	11.98%	13.28%
<i>Kejujuran</i>	19.34%	16.40%	19.86%	21.35%	18.98%	18.45%
<i>Kemampuan Karisma</i>	20.58%	16.91%	18.49%	14.81%	16.73%	17.20%
<i>Pengalaman Pragmatis</i>	9.05%	5.86%	5.48%	7.63%	5.22%	6.43%
<i>Keimanan</i>	5.76%	25.91%	6.16%	10.02%	12.57%	15.88%
<i>Dianjurkan oleh kelompok agama</i>	1.44%	0.51%	2.05%	0.44%	0.12%	0.61%
<i>Afiliasi dengan salah satu partai</i>	0.21%	1.02%	5.48%	5.66%	1.19%	1.83%
<i>Kemampuan berbicara di depan publik</i>	0.41%	0.51%	2.74%	4.58%	0.71%	1.25%
<i>Pilihan keluarga Tidak menyukai pasangan lainnya</i>	1.85%	1.61%	2.74%	5.45%	1.66%	2.28%
<i>Lainnya</i>	4.32%	1.78%	1.37%	3.49%	2.02%	2.48%
<i>Tidak menjawab</i>	3.29%	2.97%	2.74%	0.87%	1.78%	2.38%
	3.29%	1.19%	2.05%	1.74%	0.95%	1.58%
	6.17%	8.92%	11.64%	7.84%	7.00%	7.94%
	5.14%	3.57%	8.22%	4.79%	19.10%	8.42%
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 3: Pilihan pasangan walikota berdasarkan cara komunikasi yang paling mempengaruhi pilihan

<i>Cara komunikasi</i>	<i>Erlangga - Thony</i>	<i>Bambang - Arif</i>	<i>Gatot - Benyamin</i>	<i>Alisjahbana - Wahyudin</i>	<i>Tidak menjawab</i>	<i>Total</i>
<i>Iklan TV</i>	13.65%	42.07%	3.32%	12.92%	28.04%	100%
<i>Berita TV</i>	15.75%	39.63%	5.51%	13.65%	25.46%	100%
<i>Debat di TV</i>	18.88%	34.81%	4.42%	13.86%	28.02%	100%
<i>Radio</i>	16.67%	22.22%	3.70%	24.07%	33.33%	100%
<i>Surat kabar</i>	15.88%	38.44%	4.18%	13.93%	27.58%	100%
<i>Brosur/ Poster/ Spanduk</i>	16.85%	35.91%	2.21%	19.34%	25.69%	100%
<i>Komunikasi langsung dengan tim kampanye</i>	13.93%	27.46%	4.10%	16.39%	15.78%	100%
<i>Acara hiburan</i>	20.93%	48.84%	2.33%	13.95%	13.95%	100%
<i>Uang/ sembako</i>	19.44%	16.67%	11.11%	16.67%	36.11%	100%
<i>Tidak ada yang mempengaruhi</i>	12.34%	43.29%	5.37%	11.63%	27.37%	100%
<i>Lainnya</i>	15.92%	42.04%	8.92%	12.10%	21.02%	100%
<i>Tidak menjawab</i>	11.89%	27.57%	3.78%	9.73%	47.03%	100%

Tabel 4: Cara yang paling mempengaruhi pilihan masing-masing pasangan walikota

<i>Cara Komunikasi</i>	<i>Erlangga - Thony</i>	<i>Bambang - Arif</i>	<i>Gatot - Benyamin</i>	<i>Alisjahbana - Wahyudin</i>	<i>Tidak menjawab</i>	<i>Total</i>
<i>Iklan TV</i>	7.58%	9.64%	6.16%	7.59%	8.97%	8.67%
<i>Berita TV</i>	12.30%	12.76%	14.38%	11.28%	11.45%	12.19%
<i>Debat di TV</i>	13.11%	9.97%	10.27%	10.20%	11.22%	10.85%
<i>Radio</i>	1.84%	1.01%	1.37%	2.82%	2.13%	1.73%
<i>Surat kabar</i>	11.68%	11.67%	10.27%	10.85%	11.69%	11.49%
<i>Brosur/ Poster/ Spanduk</i>	12.50%	10.99%	5.48%	15.18%	10.98%	11.58%
<i>Komunikasi langsung dengan tim kampanye</i>	13.93%	11.33%	13.70%	17.35%	9.09%	12.13%
<i>Acara hiburan</i>	1.84%	1.78%	0.68%	1.30%	0.71%	1.38%
<i>Uang/ sembako</i>	1.43%	0.51%	2.74%	1.30%	1.53%	1.15%
<i>Tidak ada yang mempengaruhi</i>	14.14%	20.46%	20.55%	14.10%	18.06%	17.89%
<i>Lainnya</i>	5.12%	5.58%	9.59%	4.12%	3.90%	5.02%
<i>Tidak menjawab</i>	4.51%	4.31%	4.79%	3.90%	10.27%	5.92%
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Menjaga Pemilu Jurdil

JURDIL adalah suatu standar pemantauan pemilu yang dipercaya sebagai independen, akurat, dan netral. Dikembangkan pada saat tiga pemilu nasional di tahun 2004, standar ini dikembangkan oleh NDI bersama dengan mitra lokalnya diantaranya LP3ES, Yappika, dan JAMPPI. Terbukti, prediksi perolehan suara dalam Pemilu 2004 yang dilakukan oleh mitra JURDIL sangatlah akurat.

FRI Jatim (Forum Rektor Jawa Timur) adalah jaringan organisasi pemantau pemilu yang non-partisan, terbuka, kredibel, dan berbasis akademis. Sejak didirikannya pada tahun 1998, selain melakukan kegiatan-kegiatan pemantauan pada pemilu tahun 1999 dan 2004, FRI Jatim juga pernah mengundang beberapa Capres Susilo Bambang Yudhoyono dan K.H. Hasyim Muzadi. FRI Jatim juga telah menerbitkan beberapa buku, diantaranya "Memantau Pemilu, Mendorong Demokratisasi" (2000) dan "Kesaksian Politik Rakyat Atas Jalannya Reformasi" (2004).



National Democratic Institute for International Affairs (NDI) adalah lembaga non-partisan, nirlaba, dan non-pemerintah yang berkantor pusat di Washington, DC yang telah bekerja selama lebih dari dua puluh tahun untuk memajukan demokrasi di dunia. Bekerjasama dengan lembaga setempat, NDI telah melakukan Quick Count di lebih 25 negara termasuk di Indonesia pada Pemilu Nasional 2004.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan menghubungi:

Heru Suprihhadi / Forek Jatim (0818-323124, 031-2981132)

www.jurdil.org